
**MINAT PENGEMBANGAN KOPERASI TANI PADA KOMUNITAS USAHA TANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN CIKEDUNG****Oleh****Hermanto¹⁾, Lukman Effendi²⁾ & M Tassim Billah³⁾****^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1****Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386****Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor****Email: hermantomlp@gmail.com****Abstract**

The research studied the interest of farmers' development in the development of resource resource units, using 81 respondents associated with the cooperative. The study uses linear regression analysis and descriptive analysis, data collection using a questionnaire using the likert scale. There are successful free variables of individual characteristics, external factors and cooperatives, all three of the free variables set down to a few of the change indicators to see how they affect the fixed variables. In a descriptive analysis of the age of respondents, the average is in older categories with a percentage of more than 50%, the average education of 9-15 years (SMA-PT), the latest is very high at 7-18 and 38-56 years. The average farmer's land area has a fork of 0.9-35 ha (0.9-35 ha). From regression analysis results in the multiple can an X1 characteristic variable not having any significance to free variables only one indicator has an influence that is the attempting farm experience. The external X2 variables from analysis had an impact on the interest of farmers' development with three of the indicators of five that had significant value to the fixed variables. Successful X3 variable cooperatives can have an effect on fixed variables. Value for determining strategies to increase interest by using a computer-and-count t analysis.

Keywords: Interest & Farm Cooperation**PENDAHULUAN**

Indramayu merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi lahan pesawahan yang sangat luas. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu memiliki luasan wilayah 204.011 ha yang terdiri dari pemukiman seluas 24.094 ha, lahan sawah 110.913 ha, hutan 29.420 ha dan sisanya terbagi oleh lahan perkebunan, tegelan dan lain-lain. Artinya bahwa lebih dari 50 persen luasan wilayah di kabupaten Indramayu di duduki oleh lahan pesawahan yang menjadikannya sebagai sentra pangan di provinsi Jawa Barat bahkan menjadi salah satu tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia.

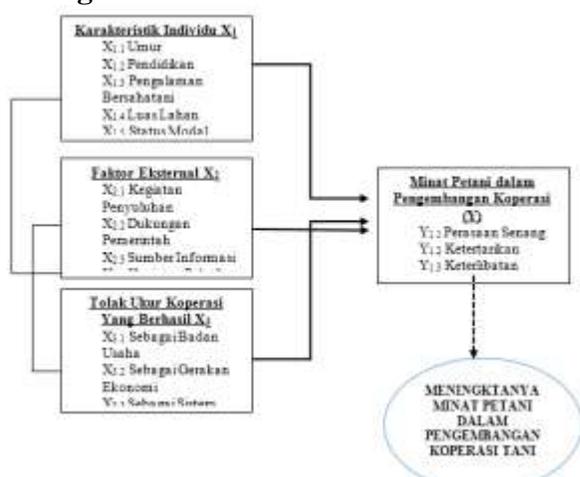
Kecamatan Cikedung merupakan salah sat kecamatan yang beradai di wilayah kerja Indramayu yang hampir keseluruhana

penduduknya membudidayakan padi sawah sebagai ladang usaha pokok baik individu maupun kelompok yang di tunjang dengan berbagai kelembagaan petani salah satunya kelembagaan yang berada di kecamatan Cikedung adalah Koperasi Tani, dengan kegiatan usaha yang bergerak di bidang saprodi dan simpan pinjam.

Masalah yang umum terjadi pada perjalanan koperasi tani yang berada di kecamatan Cikedung ini adalah adanya anggota kelompok koperasi tani di bidang simpan pinjam yang anggotanya telat dalam pembayaran pinjaman bahkan ada yang tidak bisa mengembalikan, kemudian untuk dipengadaan sarana produksi (saprodi) kebutuhan petani banyak namun koperasi belum bisa mencukupi kebutuhan anggota. Masalah utama yang menghambat dalam perjalanan koperasi tani ini yaitu manajemen

belum rapih dan anggota belum maksimal dalam menjalankan tugas yang semestinya, sehingga memicu anggota koperasi memiliki penurunan minat untuk mengembangkan koperasi kearah yang semestinya, maka dari itu perjalanan koperasi lambat laun untuk berkembang menjadi terhambat. Sehingga dalam penelitian ini tujuan yang ingin di dapat adalah mendeskriptifkan sejauh mana minat pengembangan koperasi tani, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat serta menentukan setrategi dalam peningkatkan minat pengembangan koperasi.

Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan kajian tugas akhir yang berkaitan dengan minat pengembangan koperasi tani pada usaha tani padi sawah akan di laksanakan selama empat bula, dimulai pada tanggal 1 maret 2020 sampai dengan 30 Juni 2020. Lokasi pelaksanaan kegiatan tugas akhir ini akan di laksanakan di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota Koperasi Tani yang berusaha tani pada komunitas padi sawah berada di Desa Cikedung Lor dan Desa Mundakjaya yang berjumlah 135 orang.

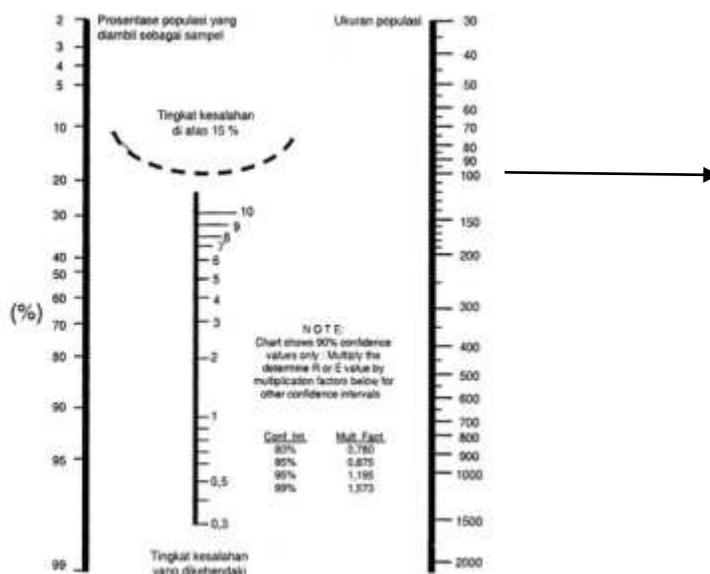
Tabel 1. Data Populasi

No	Kecamatan	Desa	Koperasi Tani	Jenis Usaha Tani	Jumlah Anggota
1	Cikedung	Cikedung Lor	Mekar Tani	Padi Sawah	84
2	Cikedung	Mundakjaya	Tani Mulus	Padi Sawah	51
Jumlah					135

Sumber: Data Profil BPP Cikedung

Sampel

Berdasarkan sampel yang dijadikan sebagai responden ditetapkan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Harry King. Rumus sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa dalam tiga desa tersebut yang dipilih terdiri atas dua koperasi dan diperoleh populasi sebanyak 135 orang. Dimana populasinya sebanyak 135 orang dan menggunakan metoda Nomogram Harry King dengan tingkat kepercayaan 94% atau dengan kata lain tingkat eror atau kesalahan penelitian yang dikehendaki adalah 6% atau 0.06 maka diperoleh lah data sebagai berikut:

$$= 135 \times (50\%) \times 1.195$$

$$= 80,662$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode FGD (Focus Group

Discussion), observasi lapangan, In depth Interview dan wawancara terstruktur dengan dasar keterwakilan aspek anggota koperasi yang didukung dengan penelusuran pustaka, maupun dari lembaga yang berkaitan dengan kajian ini (BPP Cikedung, Dinas Pertanian, Polbangtan Bogor, Kantor Desa dan Lembaga terkait).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Minat Pengembangan Koperasi Tani Pada Komunitas Usaha Tani Padi Sawah menggunakan Analisis Deskriptif.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pengembangan Koperasi Tani.

Pengumpulan dan Analisis Data

Sumber data untuk kajian dalam Tugas Akhir (TA) ini yaitu (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok terarah, wawancara dan hasil dari pengisian kuesioner, (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari BPP Kecamatan Cikedung. Teknik pengumpulan data primer pada kegiatan kajian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Kuesioner. Merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kajian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden berupa pertanyaan tertulis secara tertutup.
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mempelajari laporan, program, monografi yang didapat dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cikedung, Desa Cikedung Lor, Mundak Jaya dan Amis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Individu

Dari hasil analisis deskriptif bahwa variabel umur dengan kategori 59-73 tahun dan 40-51 tahun mendapatkan persentase tertinggi yaitu 25,9 % dan nilai terendah sebesar 19 responden dengan persentase 23,5%, artinya bahwa rata-

rata keseluruhan responden yang menjadi objek penelitian memiliki kategori (Tua/ Lanjut Usia). Sedangkan dari variabel Pendidikan diperoleh nilai/ jumlah responden tertinggi dengan kategori 9-15 Tahun (Jenjang SMA-Sarjana) dengan jumlah responden sebesar 33 orang dengan persentase 40%, bahwa peningkatan pengetahuan baik materi maupun perkait akan lebih mudah diserap oleh para anggota koperasi, karena dilihat dari segi pendidikan sangat memungkinkan. Untuk variabel pengalaman berusahatani nilai tertinggi berada pada 7-18 tahun dan 38-56 tahun dengan persentase sebesar 25,9% dan jumlah respondennya sebesar 21 responden, artinya bahwa pengalaman ini sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan para petani melaksanakan kegiatan usahatannya. Untuk luasan lahan jumlah responden tertinggi berada di 9000-35000 m dengan persentase 27,2% dan jumlah responden sebanyak 22 responden.

Faktor Eksternal

No	Indikator	Tingkat %		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kegiatan Penyuluhan	0	0	100
2	Dukungan Pemerintah	0	16	84
3	Sumber Informasi	0	8,6	91,4
4	Kegiatan Pelatihan	0	9,9	90,1
5	Dukungan Kelompok	75,3	24,7	0

Sumber: data di olah 2020

Dari data diatas di peroleh nilai tertinggi dari setiap indikator memiliki persentase tinggi di kategori tinggi, dengan artian bahwa bentuk-bentuk kegiatan mulai dari kegiatan penyuluhan, dukungan pemerintah, sumber informasi, dan kegiatan pelatihan, semua indikator ini bisa di artikan dukungan dari semua sub sektor di atas sejauh ini bisa dirasakan oleh para anggota koperasi. Sedangkan hanya dukungan kelompok saja yang memiliki persentase tinggi namun berada di kategori rendah.

Tolak ukur koperasi yang berhasil

No	Indikator	Tingkat %		
		Rendah	Sedang	Tinggi

1	Keberhasilan Koperasi Sebagai Badan Usaha	49,4	50,6	0
2	Keberhasilan koperasi sebagai Gerakan Ekonomi	61,7	38,3	0
3	Keberhasilan koperasi sebagai Sistem Ekonomi	67,9	32,1	0

Sumber: di olah pribadi 2020

Dari hasil tabel di atas bahwa indikator keberhasilan koperasi sebagai badan usaha ini memiliki nilai persentase sedang dengan angka 50,6% yang berarti bahwa kelembagaan koperasi ini masih setengah-setengah dalam mengelola berupa simpanan wajib, simpanan pokok, maupun kesadaran dalam membayar iuran-iuran yang sudah diteapkan, Koperasi sebagai gerakan ekonomi memiliki nilai persentase yang rendah di angka 61,7% bahwa koperasi tani ini perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan maupun meningkatkan kondisi social ekonomi agar lebih maju. Keberhasilan ekonomi sebagai sistem ekonomi dalam table ini memiliki nilai persentase 67,9% berada di kategori rendah, artinya bahwa koperasi ini belum begitu meningkatkan dalam menjalin kerjasama dengan organisasi lain maupun lembaga usaha lain dan perlu adanya peningkatan kepercayaan anggota.

Minat Pengembangan Koperasi Tani

No	Indikator	Tingkat %		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Perasaan Senang	1,2	96,3	2,5
2	Ketertarikan	58	42	0
3	Keterlibatan	0	14,8	85,2

Sumber: diolah sendiri 2020

Dari table minat pengembangan koperasi ini diperoleh indikator perasaan senang berada di tingkat sedang dengan nilai 96.3% artinya bahwa hamper keseluruhan responden merasakan senang bergabung di koperasi tani baik karena perhatiannya terhadap anggota, maupun visi kedepan untuk para anggotanya.

Di indicator ketertarikan di peroleh persentase tertinggi namun di kategori rendah dengan angka 58% artinya bahwa perlu adanya sesuatu hal yang baru yang perlu dikembangkan oleh koperasi, baik dari segi pelayanan, ketersediaan modal, kerjasama yang baik, sehingga anggota mampu memiliki ketertarikan untuk ikut bergabung dan mendorong koperasi menjadi berkembang. Keterlibatan berada di persentase tertinggi dengan nilai persentase sebesar 85,2% artinya bahwa keseluruhan anggota koperasi ini memiliki keterlibatan yang baik dalam menjalankan koperasi tani

Pengaruh masing-Masing Peubah

Model Summary

No	Faktor Internal dan Eksternal	R ²	Sig. (Annova)	B	t	Sig. (Nilai t)
	Constant			,328	1,878	,069
1.	Umur			,084	-,975	,336
2.	Tingkat Pendidikan			-,032	2,713	,010
3.	Pengalaman Berusahatani			,088	-,667	,509
4.	Luasan lahan	0,634	0,000	-,013	6,973	,000
5.	Kegiatan Penyuluhan			1,182	-	,040
6.	Dukungan Pemerintah			-,169	-	,235
7.	Sumber informasi			-,096	-	,004
8.	Kegiatan Pelatihan			-,591	-	,189
9.	Dukungan Kelompok			-,095	1,925	,062
10.	Sebagai Badan Usaha			,148	-	,037
11.	Sebagai Gerakan Ekonomi			-,193	2,164	,037
12.	Sebagai Sistem Ekonomi			,159	1,878	,069

Sumber: diolah sendiri 2020

Dari table regresi di atas dapat di lihat bahwa dari ke dua belas indikator peubah dengan menggunakan aplikasi pengolah data terdapatlah rumus terhadap nilai penelitian ini, sehingga: $Y=0,328 - (0,32)X1.2 - (0,013)X1.4 + (1,182)X2.1 - (0,096)X2.3 + (0,148)X3.1 + (0,193)X3.2$ Dari kedua belas indikator peubah diatas yang memberikan pengaruh signifikan hanya enam indikator saja yang memberikan pengaruh signifikan terhadap minat pengembangan koperasi tani pada komunitas usaha tani padi sawah.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengembangan Koperasi

Indikator umur

Hasil analisis regresi di dapat indikator umur memiliki nilai signifikan sebesar $0,069 > 0,05$ dengan nilai t sebesar $1,878 < t$ tabel artinya bahwa indikator umur tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel minat pengembangan koperasi tani. Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ardiyanto, dkk, (2016) bahwa umur tidak memiliki pengaruh terhadap minat petani dalam berusaha tani. Sedangkan dalam penelitian lain oleh Effendy dan Sudiro (2019) Kecenderungan bagi seseorang yang berusia tua semangat bekerja akan semakin menurun.

Indikator Tingkat Pendidikan Formal

Hasil analisis regresi di dapat nilai signifikan sebesar $0,336 > 0,05$ dengan nilai t sebesar $-0,975 < t$ tabel artinya bahwa indikator tingkat pendidikan ini tidak berpengaruh nyata terhadap variabel minat pengembangan koperasi tani. Sehingga dalam hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Mutia Nurhuda (2018) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka minat dalam berkoperasi juga semakin tinggi. Penelitian ini pula berbanding terbalik dengan penelitian Effendy, dan Yetsi (2018) yang menyebutkan, bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada motivasi petani untuk meningkatkan fungsi kelompok. Indikator ini pula berbanding terbalik dengan penelitian Ginting dan Sihombing (2018) bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dalam berusaha tani, dengan pendidikan yang baik pola pikir petani akan lebih mudah terbentuk sehingga kesadaran akan bernaung di koperasi tani cenderung baik. Lama pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir dan wawasan seseorang dalam mengambil keputusan hal ini disebabkan karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi individu lebih mengetahui dan memahami koperasi sehingga minat terhadap pengembangan koperasi menjadi tinggi. Sedangkan menurut Effendy (2019) Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada

pengetahuan dan pemahaman petani terhadap informasi yang diperoleh pada saat penyuluhan.

Indikator Pengalaman Berusaha Tani

dari analisis regresi di dapat nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $2,713$ lebih besar dari t tabel artinya bahwa indikator pengalaman berusaha tani ini berpengaruh nyata terhadap variabel bebas minat pengembangan koperasi tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting dan Sihobing (2018) bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap minat petani dalam berusaha tani, semakin berpengalaman dalam melaksanakan usaha tani petani akan lebih memahami langkah yang harus diambil dalam memperkuat usaha taninya yaitu dengan bergabung dengan koperasi tani. Dalam penelitian lain oleh penelitian Effendy dan Gumelar (2020) Para petani yang memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan pertanian akan memiliki wawasan yang lebih luas di bandingkan dengan petani pemula yang tidak memiliki pengalaman. Menurut Effendy dan Muslihat (2013) dimana Pengalaman seseorang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terutama penerimaan terhadap suatu inovasi bagi usaha yang dilakukan, sehingga petani yang memiliki pengalaman tinggi cenderung sangat efektif dalam menerima inovasi.

Indikator Luas Lahan Usaha Tani

Sedangkan hasil analisis regresinya di dapat nilai signifikan dari indikator luas lahan usaha tani ini sebesar $0,509 > 0,05$ artinya bahwa indikator ini tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel bebas minat pengembangan koperasi tani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di buat oleh Ardiyono, dkk, (2016) bahwa luasan lahan yang di garap oleh petani tidak memiliki pengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusaha tani padi. Luasan lahan yang digarap tentu akan mempengaruhi pola pikir petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, karena apabila petani memiliki luasan lahan yang besar akan beranggapan berkelompok kurang menguntungkan.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Pengembangan Koperasi Indikator Kegiatan Penyuluhan

Indikator pertama dari variabel X2 ini yang di analisis regresi adalah kegiatan penyuluhan, dimana kegiatan penyuluhan ini memiliki nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 6,973 lebih kecil dari t tabel, artinya bahwa kegiatan penyuluhan ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat pengembangan koperasi tani. Penelitian ini sejalan dengan Agus Eko Sujinto (2012) bahwa kegiatan penyuluhan berpengaruh terhadap partisipasi anggota koperasi sehingga berpengaruh terhadap minat berkoperasi.

Indikator Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah mendapatkan hasil dari analisis ini di dapat nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$ artinya bahwa indikator dukungan pemerintah ini memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat mengenai minat pengembangan koperasi tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Panurat (2014) dukungan pemerintah berupa bantuan secara signifikan juga mempengaruhi minat petani, dengan memberikan kontribusi yang positif terhadap minat petani sehingga dengan adanya bantuan minat petani semakin meningkat.

Indikator Sumber Informasi

Indikator sumber informasi yang di analisis regresi di dapat nilai signifikan sebesar $0,235 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,207 lebih kecil dari t tabel, artinya bahwa indikator ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Suhartana, dkk (2019) kemudahan dalam sumber informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan anggota koperasi bahwa dengan timbulnya kepuasan dalam mendapatkan sumber informasi yang kemudian akan meningkatkan minat berkoperasi. Dalam pernyataan Mulyaningsih (2018) semakin baik kualitas informasi yang di terima oleh petani akan semakin meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan pertanian mereka.

Indikator Kegiatan Pelatihan

Indikator selanjutnya yang di analisis untuk mengetahui seberapa pengaruh terhadap variabel terikat, dari hasil analisis regresi di dapat nilai signifikan sebesar $0,065 > 0,05$

artinya bahwa indikator ini tidak memiliki pengaruh variabel terikat mengenai minat pengembangan koperasi tani. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Agus Eko Sujianto (2012) bahwa kegiatan pelatihan bernilai signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi sehingga berpengaruh terhadap minat berkoperasi. Menurut Effendy dan Haryanto (2020) bahwa partisipasi remaja dalam pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dan kesempatan untuk secara aktif berperan serta dalam organisasi. Kesimpulan, bahwa keterlibatan dengan usia muda perlu di tingkatkan untuk mendorong pemuda dengan sukarela berperan aktif dalam pembangunan koperasi tani ini, sehingga koperasi mampu memberikan ruang yang luas untuk pemuda dalam memberikan pembelajaran terutama pelatihan.

Indikator Dukungan Kelompok

Indikator selanjutnya dalam variabel X2 mengenai faktor eksternal yang kemudian dianalisis untuk mempengaruhi pengaruh indikator dukungan kelompok terhadap variabel tetap, dari hasil analisis regresi di dapat nilai signifikan sebesar $0,189 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -0,1340 lebih kecil dari t tabel artinya bahwa indikator ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat pengembangan koperasi tani. Menurut Hermanto dan Subowo (2006) kelompok tani adalah salah satu kelembagaan usahatani yang ada saat ini di masyarakat. Kelembagaan usahatani merupakan iklim yang diciptakan oleh masyarakat sendiri maupun dibentuk oleh pemerintah dalam mendukung kegiatan usahatani. Dalam penelitian dukungan kelompok ini yang merujuk pada nilai fungsi kelompok tidak sejalan dengan penelitian Hardianto dan Effendy (2014) bahwa fungsi kelompok petani sebagai forum kolaborasi yang telah berjalan dengan cukup baik. Menurut Effendy dan Haryanto (2020) bahwa semakin tinggi dukungan dari kelompok semakin tinggi pula partisipasi remaja (anggota) dalam pembangunan pertanian.

Pengaruh Ciri-Ciri Koperasi Maju Terhadap Perkembangan Koperasi Indikator Koperasi Sebagai Badan Usaha

Dari hasil analisis regresi berganda dari variabel X3 dengan indikator koperasi sebagai badan usaha di dapat nilai signifikan sebesar $0,062 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,925 lebih kecil dari t tabel, artinya bahwa indikator ini tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel minat pengembangan koperasi tani. Dilihat dari kondisi usia rata-rata anggota yang tergabung keanggotaan koperasi tani ini berada di kategori umur lanjut usia yang menyebabkan lebih banyak tidak sejalan pemikirannya akan pentingnya kelengkapan manajemen administrasi pada koperasi dalam mendukung kemajuan koperasi. Penelitian ini sejalan dengan Effendy dan Gumelar (2020) seseorang yang memiliki usia tua cenderung untuk memiliki semangat kerja yang menurun bersama dengan manajemen pertanian dan potensi individu. Menurut Effendy dan Gumelar (2020) kegiatan pertanian yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok petani secara keseluruhan hendaknya dipandang sebagai kesatuan bisnis yang dapat dikembangkan sebagai unit bisnis. Menurut Wulan (2015) sistem manajemen lembaga koperasi harus mengarah kepada manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang diluar kepengurusan memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi.

Indikator Koperasi Sebagai Gerakan Ekonomi

Indikator selanjutnya yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh indikator koperasi sebagai gerakan ekonomi terhadap variabel terikat, maka di dapat nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,174 lebih besar dari t tabel, artinya bahwa indikator ini memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel tetap mengenai minat pengembangan koperasi tani. Menurut Suwarni dalam

Damayanti (2016) bahwa koperasi harus mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap anggotanya maupun mitra usaha dalam mendorong peningkatan kondisi sosial ekonominya. Sehingga dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendy dan Mustofa (2020) bahwa kelompok petani memeberikan pengaruh yang nyata terhadap penegmbangan kelembagaan petani mejadi kelembagaan ekonomi petani dalam hal ini adalah koperasi.

Indikator Koperasi Sebagai Sistem Ekonomi

Indikator terakhir di variabel X3 ini yang di analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap variabel terikat, maka di dapat nilai signifikan dari indikator koperasi sebagai sistem ekonomi yang analisis regresi sebesar $0,037 < 0,005$ dengan nilai t sebesar 2,164 lebih besar dari t tabel, artinya bahwa indikator ini memiliki pengaruh nyata terhadap variabel minat pengembangan koperasi tani. Koperasi tani adalah salah satu jawaban untuk menciptakan kejelasan dalam meningkatkan perekonomian petani terutama yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah, kemampuan koperasi sebagai sistem ekonomi bisa dilihat dari peran koperasi dalam menjalin kerjasam dengan organisasi lain atau dengan lembaga lain untuk menunjang kebutuhan para anggotanya.

Pengaruh Simultan Peubah Terhadap Pengembangan Koperasi

Dari variabel X1 mengenai karakteristik individu secara residual hanya satu indikator yang memiliki nilai pengaruh terhadap variabel tetap, sedangkan untuk indikator lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga dikatakan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y minat pengembangan koperasi tani. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Effendy dan Haryanto (2020) bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap partisipasi remaja. Dari variabel X2 mengenai faktor eksternal secara hanya tiga indikator yang memiliki nilai pengaruh terhadap variabel tetap sedangkan dua indikator lainnya tidak berpengaruh. Sehingga di katakan variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel minat

pengembangan koperasi tani. Hal ini sejalan dengan temuan Effendy dan Sudiro (2020) faktor-faktor eksternal secara keseluruhan mempengaruhi partisipasi para petani. Artinya bahwa dengan timbulnya partisipasi ini pertumbuhan minat mengembangkan kooperasi akan lebih besar. Sedangkan di variabel X3 mengenai tolak ukur koperasi yang berhasil hanya dua indikator saja yang memiliki nilai yang signifikan artinya hanya dua indikator saja yang memiliki pengaruh dan satu indikator tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat pengembangan koperasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel karakteristik dengan menetapkan indikator: umur, lama pendidikan formal, pengalaman berusaha tani, luas lahan yang di garap. Rata-rata petani berada di kategori umur lanjut usia, untuk indikator pendidikan formal rata-rata anggota koperasi tani ini berpendidikan SMA-PT dengan persentase 40% artinya hampir mendekati setengah dari populasi sampel responden, untuk indikator pengalaman rata-rata anggota koperasi memiliki pengalaman di bidang usaha tani padi sawah adalah di 7-18 tahun dan 38-58 tahun artinya bahwa pengalaman anggota koperasi berada di kategori sangat berpengalaman, dan indikator luas lahan garapan rata-rata berada di kategori 0,9-3,5 Ha.
2. faktor-faktor yang memiliki nilai signifikan terhadap variabel tetap terdapat pada indikator: pengalaman berusaha tani (0,010), kegiatan penyuluhan (0,00), dukungan pemerintah (0,040), kegiatan pelatihan (0,004), koperasi sebagai gerakan ekonomi (0,037), dan koperasi sebagai sistem ekonomi (0,037).
3. Strategi untuk meningkatkan minat petani dalam pengembangan koperasi tani perlu diadakannya kegiatan penyuluhan secara berkala seputar koperasi terutama pada manfaat berkoperasi.

Saran

1. Untuk penulis agar dapat menyampaikan hasil penelitian dengan jelas dan lugas baik dituangkan dalam tulisan ataupun menjelaskan hasil yang didapat guna untuk kepentingan ilmu pengetahuan, dan masyarakat serta pihak pihak yang terkait.
2. Untuk BPP atau pemerintah, agar tetap memberikan pendampingan dan peyuluhan serta pembinaan kepada lembaga koperasi agar para anggota koperasi selalu terpacu semangatnya untuk tetap berkecimpung di koperasi.
3. Untuk Penyuluh, agar laporn ini menjadi rujukan untuk melaksanakan penyuluhan dan menetapkan materi penyuluhan yang dibutuhkan oleh para petani

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damayanti Dina. 2016. Peran pemerintah daerah terhadap perkembangan koperasi di kabupaten kendal. Majalah Ilmiah Inspiratif. Kabupaten Kendal.
- [2] Dewi Kusua Ayu Diana Anike. 2013. Studi Komparasi Faktor-Faktor Daya Tarik Interpersonal Pada Mahasiswa UNNES Yang Berpacaran Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Jurnal Of Social And Industrial Psychology. Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- [3] Hermanto SG. 2006. Model Sistem dan Usaha Agribisnis di Lahan Rawa Pasang Surut: Konsepsi dan Strategi Pengembangannya. Makalah disampaikan pada seminar Pengelolaan Hutan dan Lahan Rawa secara Bijaksana dan Terpadu. Balai Litbang Hutan Tanaman Palembang. 28 Maret 2006 di Hotel Swarna Dwipa, Palembang.

- [4] KBBI. 2020. Status. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/Status>. Di unduh pada 7 Februari 2020.
- [5] Lubis, S N.2000. Adopsi Teknologi dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. USU Press. Medan.
- [6] Lunbanraja P, Malau S. 2002. Strategi Pembangunan Berkelanjutan dan Pengelolaan Kawasan Danau Toba. Seminar Nasional Partungkoan Batak Toba (Parbato) Medan: Yayasan Del Jakarta dan Yayasan Perhimpunan Pencinta Danau Toba. Medan.
- [7] Effendy, L. dan A. Yetsi (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. Bogor: Universitas Muhammadiyah Palopo. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No.1
- [8] Effendy, L. dan A. Yetsi (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. Bogor: Universitas Muhammadiyah Palopo. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No.1
- [9] Effendy, Lukman dan Sudiro. 2019. Model peningkatan partisipasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang padi sawah di kecamatan Cikoneng Ciamis. Vol 3 Issue 1
- [10] Efenddy, Lukaman dan Gumelar, Fajar.2020. Adoption level of the use of organic fertilizer for lowland rice in Cikoneng subdistrict Ciamis. Ijsr
- [11] Effendy, Lukman dan Mustofa, Riddia.2020. Model pengembangan kelembagaan petani menuju kelembagaan ekonomi petani di kecamatan Sindangkasih Ciamis. JEP Vol.6.No1
- [12] Effendy, Lukman dan Sudiro. 2020. Models to Increase the farmers' participation on the implementation of lowland rice balanced fertilization in Cikoneng Subdistrict Ciamis. IJASS Vol 3 Issue 1
- [13] Effendy, Lukman. Haryanto, Yoyon.2020. Determinan factors of rural youth participation in agricultural development programe at Majalangeka district, Indonesia. IJIRD
- [14] Effendy, Lukman dan Muslihat. 2013. Motivasi Petani Dalam Penerapan Teknologi PTT Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Desa Gunung Sari Provinsi Sulawesi Barat.
- [15] Effendy, Lukman. 2019. Model Peningkatan Kapasitas Petani Pada Penerapan Sawah Seimbang Pemupukan Di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. Polbangtan Bogor
- [16] Ginting, EN dan Sihombing, Dionisius.2018. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusaha tani jagung di desa mardindingding. Universitas Negeri Medan
- [17] Hardianto, W dan Effendy Lukman. 2014. Peran kelompok tani berbasis padi (*Oryza sativa*, L) dalam penyusunan RDKK di Desa karang anyar kecamatan Sikap Dalam (KIPA). Bogor: STPP
- [18] Manyamsari I. dan Mujiburrahmad. 2016. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. Jurnal Agrisepe.
- [19] Muhamad, Ardiyono. Agustono dan Wijianto, Arip. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petnai dalam berusahatani padi di kecamatan kebakkramat kabupaten karanganyar. Univeristas Sebelas Maret
- [20] Muttis. 1999. Analisis Usaha Pengembangan Koperasi. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- [21] Nurhuda Mutia.2018. Hubungan persepsi tentang koperasi dengan minat berkoperasi anggota gapoktan sebagai penguatan kelembagaan. Fakultas ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor
- [22] Natiningrum.2007. Skripsi karakteristik petani dan hubungan dengan kompetensi petani lahan sempit (kasus: di desa sinar sari kecamatan Dramaga kab. Bogor Jawa Barat). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- [23] Pemerintah. 2018. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18/Permentan/RC.040/4.2018 Tentang

- Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani
- [24] Panurat, SM. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Manado: Fakultas Pertanian. Universitas SAM Ratulangi
- [25] Rukmanna D. 2008. Pertanian Berkelanjutan: Mengapa, Apa dan Pelajaran Penting dari Negara Lain. Makasar: Universitas Hasanudin
- [26] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [27] Sutjipto, 2001. Pengertian Minat dan Keinginan, Buletin Sosiologi Universitas Diponegoro, Semarang.
- [28] Sri Anik, Arifuddin. 2003. Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keterlibatan Kerja Terhadap Hubungan Antara Etika Kerja Islam dengan Sikap Perubahan Organisasi. Vol 7 No 2.
- [29] Satriani, Effendy, Lukman; dan Muslihat, Elih, J. 2013. Jurnal Motivasi Petani Dalam Penerapan Teknologi PTT Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Di Desa Gunung Sari Provinsi Sulawesi Barat. Vol 8 nomor 2
- [30] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- [31] Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- [32] Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- [33] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- [34] Utama SP, Cahyadinata I, Junaria R. 2007. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat adopsi petani pada teknologi budidaya padi sawah sistem jajar legowo di keluarahan dusun besar kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Jurnal Agrisepe.
- [35] Wasti Sriana. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Universitas Negeri Padang
- [36] Wulan, Sri, Heru. 2015. Analisis jiwa kewirusahaan pemimpin, gaya partisipasi para anggota, dan model manajemen koperasi dalam meningkatkan kinerja koperasi di kota Semarang.